

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang berguna untuk mempersiapkan generasi dalam menghadapi tantangan global. Dengan kata lain pendidikan merupakan sebuah proses untuk melatih, dan meningkatkan kemampuan, menanamkan nilai-nilai sosial serta membentuk karakter. Dalam hal ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang berada di lembaga pendidikan. Pencapaian dari suatu kegiatan pendidikan tentunya sudah diatur dalam kurikulum yang berlaku.

Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang dibuat oleh pemerintah untuk digunakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) berkaitan dengan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran yang meliputi tujuan, isi, bahan pelajaran, dan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk memberikan pengalaman selama bersekolah.

Selain itu, kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Tentunya dalam kurikulum yang diberlakukan, sudah menentukan target capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan sering terjadi perubahan kurikulum, karena kurikulum sebelumnya belum sesuai dengan harapan yang diinginkan. Maka kurikulum itu bersifat dinamis mengikuti perkembangan dan tantangan zaman.

Di Indonesia pergantian kurikulum sudah terjadi sebanyak 12 kali diantaranya kurikulum 1947, kurikulum 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004 atau yang kita kenal KBK (Kurikulum Berbasis Komputer), kurikulum 2006, (KTSP), kurikulum 2013, kurikulum 2013 revisi, dan yang sekarang digunakan yaitu kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum berfokus pada transformasi kurikulum setelah masa pandemi. Kurikulum ini berorientasi pada peserta didik

sehingga guru diberikan kebebasan untuk menggunakan perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

Kurikulum merdeka belajar yang baru saja disuarakan oleh pemerintah dengan maksud untuk dapat menghasilkan para siswa yang mampu memahami materi yang diajarkan secara lebih tangkas. Siswa diharapkan bukan hanya sekedar menjadi pandai dalam mengingat bahan ajar yang telah diberikan oleh guru namun juga mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa tersebut (Angga dkk:2020).

Penerapan kurikulum merdeka membutuhkan kesiapan kepala sekolah dan guru untuk mempelajari hal baru. Pada proses perencanaan, guru masih mengandalkan modul ajar yang disediakan oleh pusat. Terdapat hal baru yang harus diperhatikan di dalam kurikulum merdeka dengan adanya project penguatan profil pelajar Pancasila. Implikasi penelitian ini diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran abad ke 11 dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah. Agar tercapainya tujuan dari kurikulum maka harus didukung dengan bahan ajar (Damiami, dkk: 2020).

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang dapat dijadikan materi pelajaran baik tertulis maupun tidak tertulis yang disusun secara sistematis berdasarkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang digunakan untuk menciptakan suasana atau lingkungan peserta didik belajar. Bahan ajar memiliki berbagai jenis dan bentuk (Irawan Dedy: 2020). Terdapat banyak jenis bahan ajar diantaranya, bahan ajar cetak, bahan ajar audio, bahan ajar audio visual, dan sebagainya. Jenis bahan ajar yang dari dulu sampai sekarang digunakan adalah bahan ajar cetak. Bahan ajar cetak (*printed*) adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Bahan ajar cetak salah satunya adalah buku teks.

Buku teks merupakan buku yang dipakai untuk menjadi panduan dalam belajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Sedangkan bagi siswa untuk mempermudah dalam mengikuti proses pembelajaran dalam buku

teks tersebut (Aritonang dan Pangaribuan: 2021). Buku teks akan mengalami perubahan sesuai dengan perubahan kurikulum. Namun buku teks hingga kini masih dianggap sebagai bahan ajar paling utama. Terbukti hampir di berbagai institusi pendidikan, dari jenjang paling dasar hingga jenjang paling tinggi, pada umumnya masih menggunakan buku teks sebagai bahan ajar. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga buku teks masih menjadi sumber belajar dan bahan ajar utama.

Buku teks Bahasa Indonesia merupakan buku pegangan yang menjadi pedoman bagi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Buku teks bahasa Indonesia merupakan media berinteraksi antara peserta didik dengan materi pelajaran bahasa Indonesia. Yang digunakan untuk menyampaikan konsep keilmuan dan seperangkat kompetensi yang seharusnya dimiliki dan dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk memahami tahapan yang harus dilakukan peserta didik dalam mengembangkan kompetensinya bahasa Indonesia, serta digunakan sebagai wahana berpikir peserta didik dalam memahami konsep dan aplikasinya.

Buku teks bahasa Indonesia telah disediakan oleh pemerintah di setiap pergantian kurikulum. Namun kenyataannya, tidak semua sekolah menggunakan buku teks yang diterbitkan oleh pemerintah. Ada juga sekolah-sekolah yang menggunakan buku teks yang diterbitkan oleh pihak swasta.

Isi dari buku teks bahasa Indonesia yang digunakan harus memenuhi kriteria agar dapat menunjang pembelajaran secara maksimal. Isi atau materi dari buku teks dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi-materi yang disampaikannya.

Terdapat beberapa penelitian terhadap buku teks bahasa Indonesia dengan tinjauan yang berbeda-beda. Penelitian buku teks “*Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia untuk SMA Kelas XII Berbasis Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud*” oleh Firdaus Aritonang dan Tangson R. Pangaribuan (Aritonang dan Tangson 2021). Hasil dari penelitian tersebut adalah buku bahasa Indonesia SMA Kelas XII edisi revisi 2018, terbitan Kemendikbud dari

segi kelayakan isi pada kategori sangat layak dan dari segi kelayakan bahasa juga termasuk dalam kategori sangat layak. Berdasarkan hasil tersebut maka buku bahasa Indonesia kelas XII SMA sangat layak dan sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan BNSP.

Pada penelitian Nur Aini Azmi Imamah dan kawan-kawan (Imamah dkk, 2021) yang berjudul “ *Analisis Kualitas Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI Terbitan Erlangga*”. Hasil dari analisis tersebut, buku Bahasa Indonesia yang diterbitkan Erlangga telah layak, karena sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan oleh BSNP yang meliputi kelayakan materi, kelayakan bahasa dan kelayakan penyajian.

Selanjutnya terdapat penelitian yang berjudul oleh Fitri Pramadhanti (Pramadhanti, dkk: 2021) yang berjudul “*Analisis Perbandingan Kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 untuk SMA/MA Kelas XII Penerbit Erlangga dan Penerbit Yudhistira*” berfokus pada analisis kelayakan isi dan kelayakan bahasa. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kelayakan isi dan kelayakan bahasa yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 untuk SMA/MA kelas XII penerbit Erlangga dan penerbit Yudistira termasuk dalam kategori buku teks yang baik atau layak digunakan, namun buku teks yang diterbitkan oleh Erlangga lebih unggul dibandingkan yang diterbitkan oleh Yudistira baik dari kelayakan isi, maupun dari kelayakan bahasa.

Penelitian yang dilakukan oleh Atria Rihanah dan Cintya Nurika Irma (Rihanah dan Irma: 2020) yang berjudul “*Kelayakan Isi Dan Bahasa Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 1 Sirampog*”. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa kelayakan isi buku teks bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 1 Sirampog termasuk dalam kategori sangat layak dari segi kelayakan isi dan segi keahasaannya.

Terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2020) dalam skripsinya yang berjudul “*Analisis Kelayakan Buku Teks Piawai Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII di MTs Negeri 9 Kuningan Berdasarkan Prinsip*

Bahan Ajar". Penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa buku teks piawai berbahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VII di Mts Negeri 9 Kuningan termasuk dalam kategori layak dari segi kelayakan isi.

Maka, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "*Perbandingan Kelayakan Isi Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka yang Diterbitkan oleh Kemendikbud dan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka yang Diterbitkan oleh Erlangga*"

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelayakan isi pada buku teks bahasa Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka terbitan Kemendikbud ?
2. Bagaimana kelayakan isi pada buku teks bahasa Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka terbitan Erlangga?
3. Bagaimana perbandingan kelayakan isi pada buku teks bahasa Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka terbitan Kemendikbud dan terbitan Erlangga ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kelayakan isi pada buku teks bahasa Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka terbitan Kemendikbud.
2. Untuk mengetahui kelayakan isi pada buku teks bahasa Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka terbitan Erlangga.
3. Untuk mengetahui kelayakan isi pada buku teks bahasa Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka terbitan Kemendikbud dan Erlangga.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam memilih buku teks pada jenjang sekolah menengah atas berkaitan dengan kelayakan isi pada buku yang digunakan pada pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan tentang buku teks atau muatan buku teks bahasa Indonesia.
- b. Bagi peneliti lain, dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- c. Bagi sekolah dan guru, menjadi rujukan dalam memilih buku teks bahasa Indonesia yang akan digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi penyusun buku, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam menyusun atau menerbitkan buku teks bahasa Indonesia dan menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan revisi untuk penerbitan selanjutnya.

1.5 Anggapan Dasar

Dalam melakukan penelitian ini penulis memiliki anggapan dasar yang diambil. Anggapan dasar tersebut adalah.

1. Buku teks menjadi sumber utama dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa dalam bidang studi sehingga buku teks dapat mempengaruhi pengetahuan dan minat belajar siswa. Buku teks yang baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku teks yang memenuhi standar kelayakan.
2. Kelayakan isi merupakan kriteria yang sangat penting karena berpengaruh terhadap pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran. Kriteria kelayakan isi meliputi kesesuaian materi, keakuratan materi, kemutakhiran materi, mendorong keingintahuan, dan praktikum dan kewirausahaan.

1.6 Definisi Operasional

Ada beberapa istilah pokok yang perlu didefinisikan agar penelitian ini terarah fokusnya. Untuk itu istilah-istilah tersebut didefinisikan di bawah ini.

1. Buku teks dalam penelitian ini adalah lembar kertas berjilid berisi materi mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka terbitan

Kemendikbud dan terbitan Erlangga yang dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Kelayakan isi dalam penelitian ini adalah kepatutan atau kepantasan yang ditinjau dari segi materi pada buku teks bahasa Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka terbitan Kemendikbud dan terbitan Erlangga. Kelayakan isi meliputi kesesuaian uraian materi, keakuratan materi, kemutakhiran materi, mendorong keingintahuan, serta praktikum dan kewirausahaan.
3. Kurikulum Merdeka dalam penelitian ini adalah seperangkat rencana pembelajaran yang diberlakukan oleh Pemerintah dengan berorientasi pada siswa dan memuat nilai-nilai Pancasila.
4. Perbandingan dalam penelitian ini adalah selisih persamaan kelayakan isi buku teks bahasa Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka terbitan Kemendikbud dan terbitan Erlangga.